

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENT GIRLS TOWARDS BREAST SELF-EXAMINATION

**Enung harni Susilawati**

Program Studi Kebidanan Bogor, Poltekkes Kemenkes Bandung, Email: enungharnis@gmail.com

## ABSTRAK

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah suatu kepedulian wanita terhadap payudaranya sendiri.. Tindakan ini sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh semua Wanita. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan Payudara Sendiri Metode dalam Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *non-equivalent-control group design*, yaitu memberikan suatu bentuk intervensi berupa edukasi terhadap Remaja kemudian dilihat pengaruhnya terhadap tindakan SADARI hasilnya dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak diberikan edukasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa Pengetahuan yang baik tentang SADARI dapat menumbuhkan sikap dan Perilaku yang baik adan SADARI. Dari hasil penelitian Ramadanthi , diperoleh adanya peningkatan yang lebih tinggi pada pengetahuan dan sikap Remaja terhadap SADARI Penyuluhan (edukasi kesehatan) berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih permanen dianut seseorang dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan Tindakan. Adapun kesimpulan secara umum dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku SADARI

**Kata Kunci:** SADARI, Remaja Putri, Pengetahuan dan sikap

## ABSTRACT

Breast self-examination (BSE) is a woman's concern for her own breasts. This action is very simple and can be done by all women. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and attitudes of adolescent girls towards breast self-examination. The method in this study is a quasi-experimental study with a non-equivalent-control group design, namely providing a form of intervention in the form of education to adolescents and then seeing its effect on BSE actions, the results are compared to the control group, namely the group that was not given education. The results of the study showed that good knowledge about BSE can foster good attitudes and behaviors and BSE. From the results of Ramadanthi's research, there was a higher increase in adolescent knowledge and attitudes towards BSE. Counseling (health education) plays an important role in increasing a person's knowledge. Behavior based on knowledge will be more permanent in someone compared to behavior that is not based on knowledge. The knowledge that a person has is very important for the formation of attitudes and actions. The general conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and attitudes of adolescents towards BSE behavior.

**Keywords :** *Breast Self Examination, Adolescent girls, Knowledge and Attitude*

## PENDAHULUAN

Kejadian kanker payudara terus mengalami peningkatan dan pada saat ini kanker payudara berada pada urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Menurut data Globocan tahun 2020, jumlah kasus kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16.6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Banyak kasus kanker yang terdeteksi ketika sudah di tahap lanjut, padahal kematian akibat kanker dapat dikalahkan ketika pasien rutin melakukan deteksi dini dan menghindari faktor risiko penyebab kanker itu sendiri. Selain angka kematian yang cukup banyak, penanganan pasien kanker yang terlambat menyebabkan beban pembiayaan yang semakin membengkak. (1) Karena tingginya angka kanker payudara di Indonesia, pemerintah memprioritaskan upaya penanganan kanker payudara, namun tidak berarti penanganan kanker jenis lainnya diabaikan. Pada saat yang sama, Kemenkes tetap melakukan upaya penanggulangan terhadap penyakit kanker lainnya seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Kanker. Dalam ketentuan ini, Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia mencakup 3 (tiga) pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini, dan tata laksana kasus. Tiga pilar ini merupakan metode efektif dalam upaya penanggulangan kanker. Dengan adanya promosi dan edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara, deteksi dini seperti Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dapat meningkatkan harapan kesembuhan dan meningkatkan harapan hidup karena dapat mendeteksi kasus sejak dini. Begitu juga dengan tata laksana kasus di awal juga dapat menurunkan angka kematian. (2) Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal, akan mudah menerima perilaku yang lebih baik, sebaliknya seseorang

yang memiliki pengetahuan yang rendah akan sulit menerima perilaku baru dengan baik. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan SADARI disebabkan oleh kurangnya informasi serta tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker payudara. (3) Perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih dapat bertahan lebih lama dibandingkan perubahan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran. Rentang persentase hasil pengukuran tingkat pengetahuan seseorang dapat dibagi menjadi 3 kategori yakni: kategori Baik jika nilainya  $\geq 76\%$ -100%, kategori Cukup jika nilainya 56%-75%, dan kategori Kurang jika nilainya  $\leq 55\%$ . (4) Sikap adalah penilaian seseorang terhadap stimulus. Setelah seseorang mengetahui stimulus maka proses selanjutnya yaitu bersikap seperti stimulus yang diterima. sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat- sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan. serta sikap terdiri dari 3 komponen, yaitu (5) :

- a) Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, yang artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi seseorang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian seseorang tersebut terhadap objek
- c) Kecenderungan untuk bertindak artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah an-cang – an-cang. Ketiga komponen tersebut bersama – sama membentuk sikap yang utuh. Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi sangat berperan penting dalam menentukan sikap.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan Payudara Sendiri .

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *non-equivalent-control group design*, yaitu memberikan suatu bentuk intervensi berupa edukasi terhadap Remaja kemudian dilihat pengaruhnya terhadap tindakan SADARI hasilnya dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak diberikan edukasi. Kelompok intervensi adalah Kelompok Remaja yang mengikuti edukasi tentang pentingnya SADARI, sedangkan Kelompok kontrol adalah Kelompok Remaja yang tidak mengikuti edukasi tentang pentingnya SADARI

Populasi target penelitian adalah seluruh mahasiswa Prodi Kebidanan / Keperawatan Bogor Poltekkes Kemenkes Bandung Populasi terjangkau adalah Mahasiswa tk 1 Prodi kebidanan / Keperawatan Bogor dari bulan Juni s/d Oktober 2020.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah bersedia menjadi subjek penelitian.

Besar sampel ditentukan dengan rumus analitik komparatif numerik tidak berpasangan:(11)

$$n1 = n2 = \frac{2(Z\alpha + Z\beta)^2 s^2}{(x1 - x2)^2}$$

Dari rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 22, ditambah 10% untuk drop out menjadi 25 orang untuk masing-masing kasus dan kontrol, sehingga jumlah total sampel 50 orang. Sampel diambil secara non random (purposive sampling), diambil sesuai kriteria inklusi, yaitu bersedia menjadi subjek penelitian.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan di Kampus prodi kebidanan dan keperawatan Bogor jl dr sumeru 116 Bogor. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan November 2023

1. Pengetahuan sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol

Tabel 5.2 Pengetahuan sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Pengetahuan		Pengetahuan intervensi		Total	p
		Tinggi	Rendah		
Pengetahuan sebelum intervensi (kelompok intervensi)	Tinggi	14	0	14	0,002 <sup>a</sup>
	Rendah	10	1	11	
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>1</b>	<b>25</b>	
Pengetahuan sebelum intervensi (kelompok kontrol)	Tinggi	12	2	14	0,059 <sup>b</sup>
	Rendah	4	7	11	
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>7</b>	<b>25</b>	

<sup>a</sup>Berdasarkan uji paired t test, <sup>b</sup>Berdasarkan uji Wilcoxon

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan subjek penelitian sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi ( $p < 0,05$ ), namun pada kelompok kontrol sebaliknya (tidak menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi) ( $p > 0,05$ )

2. Sikap sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol

Tabel 5.4 Sikap sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Sikap		Sikap setelah intervensi		Total	p
		Positif	Negatif		
Sikap sebelum intervensi (kelompok intervensi)	Positif	15	0	15	<0,00
	Negatif	9	1	10	
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>1</b>	<b>25</b>	
Sikap sebelum intervensi (kelompok kontrol)	Positif	9	3	12	0,714
	Negatif	1	12	13	
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>15</b>	<b>25</b>	

<sup>a</sup>Berdasarkan uji paired t test, <sup>b</sup>Berdasarkan uji Wilcoxon

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna sikap subjek penelitian sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi ( $p < 0,05$ ), namun pada kelompok kontrol sebaliknya (tidak menunjukkan perbedaan sikap sebelum dan setelah intervensi) ( $p > 0,05$ ).

2. Pengaruh edukasi Remaja terhadap Perilaku SADARI

Tabel 5.8 Perilaku SADARI seelah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Perilaku		Perilaku SADARI setelah intervensi		Total	p
		Tepat	Tidak tepat		
		Perilaku sebelum intervensi (kelompok intervensi)	Tepat		
	Tidak tepat	12	6	19	
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>6</b>	<b>25</b>	
Perilaku sebelum intervensi (kelompok kontrol)	Tepat	6	0	6	0,083 <sup>a</sup>
	Tidak tepat	3	16	19	
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>16</b>	<b>25</b>	

<sup>a</sup>Berdasarkan uji Wilcoxon

## **PEMBAHASAN**

1. Pengetahuan sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan subjek penelitian sebelum dan setelah diberikan edukasi pada kelompok intervensi, namun tidak menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penelitian pada kelompok kontrol. Selain itu, terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol setelah diberikan edukasi. Dengan demikian terbukti bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan.

Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu dapat diperoleh dari berbagai cara salah satunya melalui edukasi. Edukasi merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis bukan sekadar proses materi atau teori saja, namun terjadi karena adanya kesadaran dalam individu, kelompok, atau masyarakat (12)

Pengetahuan yang baik tentang SADARI dapat menumbuhkan sikap dan Perilaku yang baik dan SADARI. Dari hasil penelitian Ramadhanthi (2019) diperoleh adanya peningkatan yang lebih tinggi pada pengetahuan dan sikap Remaja terhadap SADARI

2, Sikap sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang bermakna sikap subjek penelitian sebelum dan setelah diberikan edukasi pada kelompok intervensi, namun tidak menunjukkan perbedaan sikap sebelum dan setelah penelitian pada kelompok kontrol. Selain itu, terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol setelah diberikan edukasi.

Timbulnya perilaku seseorang didasari oleh pengetahuan dan

kesadaran serta sikap yang positif

1. Pengaruh edukasi Remaja terhadap SADARI

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Edukasi tentang pentingnya SADARI berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku SADARI itu sendiri. Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap Perilaku SADARI

## **SIMPULAN**

1. Umum

Adapun kesimpulan secara umum penelitian ini adalah Adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku SADARI

2. Khusus

a. Terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan subjek penelitian sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi, namun pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi.

b. Terdapat perbedaan yang bermakna sikap subjek penelitian sebelum dan setelah diberikan edukasi pada kelompok intervensi,

c. Pemberian edukasi pada remaja berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku SADARI

## DAFTAR PUSTAKA

1. P2PTM Kemenkes RI. Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS - Direktorat P2PTM [Internet]. [Http://P2Ptm.Kemkes.Go.Id](http://P2Ptm.Kemkes.Go.Id). 2017 [cited 2024 Aug 21]. p. 1–5. Available from: [http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis](http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis%0Ahttp://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis)
2. Heriyanti E, Arisdiani T, Yuni Puji Widyastuti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri [Internet]. Vol. 6, Community of Publishing in Nursing. 2018 [cited 2024 Aug 21]. p. 143–56. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/53580/31753>
3. Kementerian Kesehatan RI. Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan – Sehat Negeriku [Internet]. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. 2022 [cited 2024 Aug 21]. p. 8–9. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
4. Kemenkes RI. Enam Langkah SADARI untuk Deteksi Dini Kanker Payudara - Penyakit Tidak

Menular Indonesia [Internet].  
Kementerian Kesehatan  
Republik Indonesia. 2016  
[cited 2024 Aug 21].  
Available from:  
<https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/enam-langkah-sadari-untuk-deteksi-dini-kanker-payudara>

5. Soekidjo  
Notoatmodjo. Ilmu Perilaku  
Kesehatan. Jakarta: Rineka  
Cipta; 2014.

6. Wenny Artanty  
Nisman. Lima Menit Kenali  
Payudara Anda. Yogyakarta:  
Andi; 2011.

7. Nursalam.  
MANAJEMEN  
KEPERAWATAN Aplikasi  
dalam Praktik Keperawatan  
Profesional. 3rd ed. Jakarta:  
Salemba Medika; 2011.

8. Soehartati A.  
Gondhowiardjo. Buku  
Panduan Kanker Payudara  
untuk Awam. Jakarta:  
Pelayanan Kanker Terpadu  
RSCM; 2022.

9. Putri I. Gambaran  
Perilaku Remaja Putri  
Tentang Sadari di SMA  
Negara 5 Denpasar Tahun  
2023 [Internet]. Poltekkes  
Denpasar. 2023 [cited 2024  
Aug 21]. Available from:  
<https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/11137/>

10. Windi Chusniah  
Rachmawati. Promosi  
Kesehatan dan Ilmu Perilaku.  
Malang: Wineka Media;  
2019.

11. Sugiyono.  
Metodologi Penelitian.  
Yogyakarta: Andi; 2010.

12. Wahid iqbal  
Mubarrak, Nurul Chayatin.  
Ilmu Kesehatan Masyarakat :  
Teori dan Aplikasi . Angriani  
R, editor. Jakarta: Salemba  
Empat Medika; 2009.